

## LAYANAN KONSELING DENGAN METODE PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI BELAJAR SISWA

**Herni Yusnita (Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu)**

e-mail: yusnitaherni7@gmail.com

**Abstract:** This study aims to find out how to provide counseling services with problem-solving methods in order to improve the effectiveness and efficiency of student learning. The research is a counseling action research conducted in class XII MIA MAN 2 Kota Bengkulu. The data were obtained by using several instruments and techniques of data gathering, namely: interview, questionnaire and observation. In Cycle I, the problem-solving approach through discussion of how to improve the effectiveness and efficiency of learning is still not well implemented. In the discussion the students still have not dared to express an opinion, still does not look good cooperation. In Cycle II, through the guidance of supervising teachers / BK, students carrying out problem solving discussions have done well, besides through the discussion of learning problem solving approach effectively, students can find effective and efficient ways of learning

**Keywords:** counseling service, problem solving, learning effectiveness and efficiency

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana cara memberikan layanan konseling dengan metode pemecahan masalah agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar siswa. Penelitian adalah penelitian tindakan konseling yang dilaksanakan di kelas XII MIA MAN 2 Kota Bengkulu. Data diperoleh dengan menggunakan beberapa instrumen dan teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, angket dan observasi. Pada Siklus I, pendekatan pemecahan masalah melalui diskusi bagaimana meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar masih belum baik pelaksanaannya. Pada diskusi tersebut siswa masih belum berani mengemukakan pendapat, masih belum tampak kerja sama yang baik. Pada Siklus II, melalui pembimbingan guru pembimbing/BK, siswa melaksanakan diskusi pemecahan masalah sudah dilakukan dengan baik, selain itu melalui diskusi pendekatan pemecahaan masalah belajar efektif, siswa dapat menemukan cara belajar yang efektif dan efisien

**Kata kunci:** layanan konseling, pemecahan masalah, efektifitas dan efisiensi belajar

### PENDAHULUAN

Seringkali, siswa mengalami kesulitan dalam belajar, bagaimana cara belajar mereka merupakan bagian atau salah satu faktor penting dalam keberhasilan prestasi belajarnya. Cara belajar yang baik, perlu dipelajari dan dijalankan oleh siswa apabila mereka ingin berhasil dengan baik terhadap seluruh kegiatan pendidikannya. Banyak teori yang mengajarkan tentang bagaimana cara belajar yang baik.

Pada umumnya setiap siswa dalam melakukan sesuatu usaha terpengaruh oleh efisiensi. Efisiensi adalah sebuah pengertian atau konsepsi yang menggambarkan perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya. Dengan demikian, efisiensi sebagai perbandingan yang paling baik dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu usaha dan hasil. Sebuah kegiatan

dapat dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu yang diinginkan dapat tercapai dengan usaha yang relative kecil. Pengertian usaha disini, meliputi segenap sumber kerja yaitu pikiran, waktu, ruang dan benda termasuk uang. Sebuah kegiatan dikatakan efisien jika dengan usaha tertentu memberikan hasil yang besar, Terbesar mengenai kuantitas dan kualitas hasilnya.

Pengertian efisiensi tersebut, dapat diterapkan pada berbagai bidang kehidupan atau kegiatan termasuk usaha belajar. Apabila diterapkan dalam belajar, maka terdapatlah efisiensi belajar yaitu perbandingan terbaik antara usaha belajar dengan hasilnya yang dicapai. Yang dimaksud dengan belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa

penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.

Rangkaian aktivitas yang disebut belajar itu mencakup berbagai cara dan langkah. Diantara macam-macam cara dan langkah tersebut ada yang buruk dan ada pula yang efisien, yaitu yang memberikan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Cara-cara belajar yang efisien inilah yang harus dikenali dan dilakukan oleh seluruh siswa agar studinya berhasil. Tanpa cara belajar yang efisien sulitlah bagi seseorang pelajar untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyusun aktivitas yang baik pula, atau tugas yang diberikan oleh gurunya. Buku-buku pelajaran yang sukar isi maupun bahasanya tidak mungkin dapat dikuasai dengan baik tanpa menggunakan metode yang baik/tepat. Demikian pula, hafalan-hafalan yang sangat rumit (misalnya rumus-rumus matematika, fisika, atau lainnya) sangat banyak tidak akan dapat terpatri di dalam otak (ingatan) apabila tidak mempergunakan cara menghafal yang efisien.

Pada umumnya siswa seringkali merasa kesulitan dalam belajar, mereka kadangkala mengalami hambatan kesukaran dalam menghafal (mudah lupa), membaca dengan mudah sehingga dapat mengingat apa yang telah dibacanya. Kelas XII MIA MAN 2 Kota Bengkulu pada saat ini mengalami apa yang telah dijelaskan tersebut. Hal ini terlihat dari keluhan para siswa, dan fenomena yang ada di sebagian siswa tersebut, yaitu bahwa prestasi belajarnya masih belum optimal, khususnya untuk mata pelajaran yang memerlukan hafalan rumus-rumus seperti Fisika dan matematika.

Peranan guru pembimbing/BK sangat dibutuhkan dalam rangka memecahkan permasalahan yang dialami siswa tersebut. Oleh karena itu, atas dasar uraian tersebut, maka untuk dapat meningkatkan cara belajar yang efektif dan efisien diperlukan kajian mengenai: "Layanan Konseling dengan Metode Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Belajar Siswa Kelas XII MIA di MAN 2 Kota Bengkulu".

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian tindakan konseling ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah guru pembimbing/BK dalam memberikan layanan kepada siswa melalui metode pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar? (2) Bagaimanakah hasil tindakan konseling (layanan konseling) yang

dilakukan guru pembimbing/BK dengan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi cara belajar siswa?

Penelitian yang penulis lakukan ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Mengetahui masalah cara belajar siswa kelas XII MIA MAN 2 Kota Bengkulu atau hal-hal yang menghambat belajar siswa; (2) Mengetahui bagaimana cara membantu siswa agar dapat mengatasi cara belajar dan permasalahannya, sehingga dapat meningkatkan prestasinya; (3) Mengetahui bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan bekerja sama antar guru pembimbing, wali kelas, guru bidang studi, petugas administrasi dan Kepala Sekolah serta pihak lain yang berhubungan dengan tugas bimbingan, terutama mengenai masalah usaha mengatasi kesulitan belajar siswa di MA

Melalui tujuan yang telah disebutkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dan muridnya, khususnya bagi guru pembimbing di sekolah, sehingga frekuensi kesulitan belajar di sekolah dapat dikurangi. Ada beberapa hal yang berguna diantaranya: (1) Bagi guru, kajian atau tindakan konseling ini dirasakan sangat bermanfaat dalam melaksanakan layanan konseling melalui metode pemecahan masalah, sehingga guru dapat membimbing masalah yang akan dicarikan solusinya; (2) Bagi penulis, memandang perlu adanya penelitian mendalam tentang belajar efektif dan efisien dengan mencari pemecahan masalah dan cara mengatasinya atau solusinya, sehingga proses pembelajaran dapat diikuti oleh siswa-siswi di setiap tingkat sekolah; dan (3) Bagi sekolah, melalui siswa yang memahami bagaimana cara belajar yang efektif akan dapat memberikan kontribusi bagi kinerja atau prestasi sekolah di masa mendatang, dengan cara melaksanakan layanan konseling secara kontinyu dan berkesinambungan yang dilakukan oleh guru pembimbing/BK dan didukung oleh seluruh komponen sekolah yang ada.

Ada dua jenis layanan konseling, yaitu: (1) Konseling individual (perorangan), yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing/BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya; dan (2) Konseling kelompok, yaitu konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan

memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok.

Menurut Gagne (1996) dalam Yamin dan Ansari (2008:81), menjelaskan bahwa *problem solving* atau pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkahnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya. Sedangkan, Sanjaya (2008 : 214), menjelaskan bahwa pembelajaran pemecahan masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

## METODE

Penelitian adalah penelitian tindakan konseling. Penelitian tindakan konseling ini dilaksanakan di kelas XII MIA MAN 2 Kota Bengkulu. Data diperoleh dengan menggunakan beberapa instrumen dan teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, angket dan observasi. Pada penelitian tindakan ini, analisis yang dilakukan yaitu dengan model deskriptif dan deskriptif komperatif dan tidak menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif artinya data-data itu dijelaskan dalam bentuk kalimat untuk menunjukkan apa yang diperoleh dalam penelitian. Sedangkan, deskriptif komperatif yaitu digunakan deskripsi atau bentuk kalimat untuk membandingkan sesudah dan sebelum dilakukan tindakan.

Keberhasilan tindakan konseling dapat diketahui dari indikator keberhasilan dalam penelitian. Pengukuran keberhasilan penelitian perlu ditetapkan indikatornya. Dalam hal penelitian tindakan konseling BK ini diharapkan dapat memperoleh hasil, dengan indikator kinerja sebagai berikut: (1) Sekurang-kurangnya 80% dari siswa kelas XII MIA memahami bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien; (2) Sekurang-kurangnya 80% siswa dari kelas XII MIA memiliki gairah atau semangat dalam kehadirannya (masuk sekolah).

Prosedur tindakan dalam penelitian ini diadopsi dari model pembelajaran dari Hopkins (1993), dimana setiap siklus terdiri dari: *planning, acting, observing dan reflecting*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Siklus I

Langkah-langkah dalam perencanaan tindakan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing/BK, sebagai berikut: membuat perencanaan dalam satuan layanan dan satuan

pendukung konseling secara rinci, mengumpulkan data siswa kelas XII MIA yang menyatakan kesulitan dalam cara belajar efektif, membuat rencana jadwal konseling agar tidak berbenturan dengan aktivitas pembelajaran pelajaran lainnya, membuat instrumen konseling, berupa angket/lembar wawancara terbuka dan tertutup, mempersiapkan catatan konseling dan perencanaan alokasi konseling bagi setiap siswa, dan pelaksanaan konseling di kelas dan ruang BK dilaksanakan pada saat jam pelajaran BK di kelas XII MIA bersangkutan.

Aktivitas bimbingan, sebagai berikut: (a) Guru memberikan bimbingan cara belajar efektif dan efisien dan hubungannya dengan motivasi belajar, dan prestasi belajar; (b) Guru pembimbing/BK menentukan strategi atau metode dalam pelaksanaan konseling siswa; (c) Guru pembimbing/BK memberikan angket konseling kepada siswa yang telah didata atau dicatat sebagai siswa yang akan diberikan konseling; (d) Siswa membuat catatan-catatan penting tentang bagaimanda cara-cara belajar yang efektif

Hasil pengamatan diketahui jumlah jawaban siswa yang jumlah terbanyak adalah pada pertanyaan nomor 1 (Selalu bertanya kepada orang lain untuk memahami pelajaran yang sukra) sebanyak 8 orang siswa. Melalui beberapa aspek alasan, yaitu dari jumlah 40 orang konseli, untuk jawaban ya sebesar 18% dan 82% merupakan siswa yang perlu mendapat koseling. Pengamatan menunjukkan siswa yang belum memmiliki cara belajar yang efektif. Selain itu, pada siklus I juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan data, hasil penilaian pengamat (CB = Cukup Baik; B = Baik; dan SB = Sangat Baik), terhadap aktivitas proses konseling oleh guru pembimbing/BK, diperoleh hasil yaitu terdapat 3 aspek dinilai cukup baik, dan 3 aspek konseling dinilai baik. Hasil pengamatan atau penilaian pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa proses konseling kepada siswa (konseli) perlu dilakukan perbaikan, khususnya pada kelima aspek yang dinilai oleh pengamat memberikan masukan bagi guru pembimbing/BK untuk melakukan perbaikan dalam proses pembimbingan siklus II.

Pada hasil pengamatan siklus I tersebut, mulai dari awal pembimbingan di kelas dan pemberian konseling pada siswa yang diskusi pemecahan masalah masih perlu perbaikan proses bimbingan dan konseling oleh guru

pembimbing/BK. Oleh karena itu, hasil dari evaluasi refleksi I ini memberikan rekomendasi kepada guru pembimbing/BK agar dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh dengan baik sesuai ketentuan yang telah dirneceanakan, kemudian dilakukan pengamatan mulai awal sampai akhir pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan konseling pada siklus II, dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan hasil refleksi siklus I.

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, maka perlunya tindakan kelas pada siklus II. Perencanaan pada siklus II ini dengan pertimbangan hasil refleksi siklus I. Peneliti menggunakan acuan hasil refleksi pada siklus I, pada perencanaan siklus II ini, tahapan yang dilakukan adalah: (a) Merencanakan proses konseling melalui satuan layanan secara rinci; (b) Mendata dan menganalisis kemajuan belajar para konseli, apakah setelah dilakukan konseling siswa dapat berubah atau mengalami kemajuan dalam belajar, serta menemukan cara belajar yang efektif; (c) Menganalisis hasil wawancara dengan konseli pada siklus II untuk kemudian dibuatkan wawancara lanjutan; (d) Membuat instrumen pengamatan; (e) Memberikan bimbingan diskusi pemecahan masalah kepada siswa secara benar

Pelaksanaan konseling pada siklus II ini, guru pembimbing/BK berusaha untuk memberikan motivasi agar siswa lebih rajin belajar, khususnya berkaitan dengan kehadiran sekolah. Pelaksanaan Kegiatan konseling, adalah sebagai berikut: (a) menyebutkan siswa-siswa yang menjadi konseli, dalam hal ini siswa yang sering atau siswa yang jumlah ketidakhadirannya banyak, untuk menghadap guru pembimbing/BK di ruangnya melaksanakan konseling individual; (b) meminta siswa yang disebutkan namanya terlebih dahulu untuk menghadap guru pembimbing/BK di ruang BK; (c) membuka pertanyaan kepada siswa yang melaksanakan konseling. Lama konseling siswa adalah 5 menit; (d) memberikan tugas, kepada siswa yang telah menjalankan konseling dengan materi kedisiplinan diri dan sekolah; (e) meminta siswa membuat catatan penting atau kesimpulan tentang bagaimana belajar efektif dan efisien; (f) selain itu, guru pembimbing/BK memberi nasehat dan tugas-tugas mencari bahan-bahan tulisan berkaitan dengan kepribadian dan sikap hidup yang rajin; dan (g) memberi tugas untuk membuat/mencari literatur penting tentang cara belajar yang efektif

Hasil pengamatan pada siklus II melalui analisis absensi siswa yang tidak hadir diketahui jumlah siswa yang tidak hadir menjadi berkurang atau menurun, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa siswa menjadi lebih rajin dalam belajar atau dapat dinyatakan bahwa tingkat absensi siswa khususnya yang tidak hadir tanpa berita (alpa) menurun, jika dibandingkan dengan pengamatan pada siklus I.

Selanjutnya, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil menunjukkan adanya perubahan dari siswa yang telah mengikuti diskusi pemecahan masalah. Hasil pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa proses pemberian konseling kepada siswa (konseli) yang dilakukan oleh guru pembimbing/BK adanya peningkatan atau perbaikan proses konseling, khususnya pada keempat aspek yang dinilai oleh pengamat cukup baik. Dengan demikian, pada siklus II tersebut pelaksanaan konseling sudah mengalami perbaikan dalam proses konseling pada siklus II. Berdasarkan hasil penilaian pengamat, terhadap aktivitas proses konseling oleh guru pembimbing/BK, diperoleh hasil yaitu terdapat 2 aspek dinilai baik, dan 4 aspek konseling dinilai baik.

Hasil pengamatan pada tahap refleksi II ini, pengamat memberikan rekomendasi kepada guru pembimbing/BK atas penilaian terhadap proses konseling yang sudah menjadi lebih baik. Beberapa hal penting sebagai rekomendasi proses konseling dan diskusi pemecahan masalah pada siklus II ini, adalah: siswa dapat mengikuti nasehat guru pembimbing/BK dan dapat menerapkannya dalam sikap untuk dapat hadir dalam belajar.

## Pembahasan

Peranan guru pembimbing/BK dalam proses bimbingan dan konseling dalam melayani siswa yang memiliki permasalahan sangatlah berat. Dalam memberikan konseling dapat mendorong siswa dalam berperilaku menjadi lebih baik, oleh karena itu proses bimbingan dan konseling akan berhasil apabila dilaksanakan dengan cara-cara yang baik pula. Konseling dengan cara individual dapat menurunkan tingkat ketidakhadiran siswa atau dapat mendorong siswa menjadi lebih rajin dalam masuk sekolah. Dalam hal ini, model konseling perlu dilakukan dan direncanakan secara baik, model konseling individual dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin.

Pemberian konseling dan bimbingan kepada siswa yang memiliki permasalahan

kesulitan dalam berbagai mata pelajaran perlu segera diatasi oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, kemampuan dalam memecahkan masalah sangat penting bagi keberhasilan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Sehingga siswa yang rajin dan malas atau sering tidak hadir akan mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Tentu saja siswa yang rajin akan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Selain itu, kemampuan siswa di sekolah dapat mendorong siswa lebih termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang malas akan menyebabkan mereka tertinggal dalam suatu mata pelajaran.

Hasil pengamatan pada tindakan konseling pada siklus I tersebut, mulai dari awal pembimbingan di kelas dan pemberian konseling pada siswa yang sering tidak hadir masih perlu perbaikan proses bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing/BK. Oleh karena itu, hasil refleksi I ini memberikan rekomendasi kepada guru agar melakukan perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan kata lain, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan sesuai hasil pada siklus I.

Selain itu, dari hasil pengamatan pada siklus II, diketahui bahwa pengamat memberikan rekomendasi kepada guru pembimbing/BK atas penilaian terhadap proses konseling yang sudah menjadi lebih baik. Beberapa hal penting sebagai rekomendasi proses konseling siklus II ini, adalah: siswa dapat mengikuti nasehat guru pembimbing/BK dan dapat menerapkannya dalam sikap untuk dapat hadir dalam belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian untuk tindakan konseling yang dilakukan pada kelas XII MIA di MAN 2 Kota Bengkulu, berkaitan dengan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar, berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada Siklus I, pendekatan pemecahan masalah melalui diskusi bagaimana meningkatkan

efektifitas dan efisiensi belajar masih belum baik pelaksanaannya. Selain itu pendekatan pemecahan masalah pada diskusi tersebut siswa masih belum berani mengemukakan pendapat, masih belum tampak kerja sama yang baik. Pada Siklus II, melalui pembimbingan guru pembimbing/BK, siswa melaksanakan diskusi pemecahan masalah sudah dilakukan dengan baik, berbeda dengan pada siklus sebelumnya dimana siswa masih belum berani menjawab dengan lugas, mereka belum tampak dapat memberikan solusi pemecahan masalah bagaimana belajar efektif, selain itu melalui diskusi pendekatan pemecahan masalah belajar efektif, siswa dapat menemukan cara belajar yang efektif dan efisien

### Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang diberikan adalah: (1) Gunakanlah Pendekatan pemecahan masalah guna mengatasi permasalahan belajar efektif bagi siswa; (2) Pendekatan pemecahan masalah diharapkan pula dapat dijadikan sebagai solusi dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya; dan (3) Perlu pengembangan dan tindak lanjut penelitian tindakan konseling untuk memberikan layanan BK pada siswa, dibutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ketut Sukardi, Dewa. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sudjud, Aswarni. 1996. *Konsep Pendidikan Prasekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan dan perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Solehuddin, Muhammad. 1997. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.